

ABSTRAKSI

Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia dengan menggunakan data panel dari 34 provinsi selama periode 2015 – 2023. Variabel dependen yang digunakan adalah Rasio Gini, sedangkan variabel independennya adalah rata-rata lama sekolah, angka partisipasi kasar pendidikan tinggi, pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi data panel dan Model Efek Tetap (FEM) dengan Least Square Dummy Variable (LSDV), penelitian ini mengontrol heterogenitas provinsi dan faktor waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, yang mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Rasio partisipasi kasar di pendidikan tinggi menunjukkan efek positif tetapi secara statistik tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, yang mengimplikasikan bahwa perluasan akses ke pendidikan tinggi saja tidak akan efektif mengatasi ketimpangan tanpa adanya kebijakan pelengkap. Pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan untuk mendorong kesetaraan sosial. PDRB menunjukkan hubungan negatif dan signifikan dengan Rasio Gini, yang menyoroti pertumbuhan ekonomi sebagai pendorong pemerataan pendapatan.

Temuan ini menunjukkan pentingnya meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan sambil memastikan pertumbuhan ekonomi yang merata. Para pembuat kebijakan disarankan untuk memprioritaskan investasi pendidikan jangka panjang, meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan memperkuat desentralisasi fiskal untuk mengatasi kesenjangan antar daerah.

Kata kunci: Ketimpangan Pendapatan, Pendidikan, Regresi Data Panel, Model Efek Tetap, LSDV